



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film *art house* dipandang sebagai film independen dengan nilai estetika dan pemaknaan yang multitafsir. Sehingga dalam proses produksinya film *art house* murni melibatkan etos kerja kolaboratif kru dan pemeran, serta tidak berlandaskan tujuan komersial sama sekali. Kemunculan film-film *art house* di Indonesia tidak lepas dari keberadaan *production house* yang sifatnya independen. Menurut Ayuningtyas, *production house* sebuah istilah untuk perusahaan yang konsisten memproduksi suatu rekaman *audio visual* seperti program acara televisi, film layar lebar, serta konten berbasis media *online* (2008, hlm. 41).

Production house independen diterjemahkan sebagai perusahaan film yang merdeka dalam memproduksi karya. Cerita, gambar maupun suara yang disajikan dalam film membingkai fenomena sosial, budaya maupun politik. Menurut Putri, film-film Indonesia dapat dikategorikan independen, jika diproduksi dengan biaya rendah di bawah satu miliar rupiah, berkolaborasi untuk mendapatkan donor dari lembaga non-komersial maupun perseorangan, dan penayangan didistribusikan melalui festival film maupun pemutaran alternatif (2013, hlm. 128).

PT Forka Sejahtera Nusantara adalah salah satu *production house* independen yang berada di Indonesia sejak tahun 2001 dan berbasis di Yogyakarta. Sebelum menjadi perusahaan resmi, diinisiasi oleh Eddie Cahyono, Ifa Isfansyah dan Narina Saraswati sebagai sebuah komunitas film independen. Kemudian, aktif memproduksi film dan mendapatkan berbagai penghargaan di festival film Rotterdam, Tokyo, Busan, dan negara lainnya. Salah satu film independen yang mendapat prestasi, yaitu *Sekala Niskala* (2018) disutradarai oleh Kamila Andini, meraih *Grand Prix Jury Prize*, pada ajang *Berlinale Generation Kplus* 2018.

Penulis memilih untuk melibatkan diri magang di PT Forka Sejahtera Nusantara dengan melamar pada divisi penyutradaraan, karena penulis telah mengenali latar belakang PT Forka Sejahtera Nusantara. Sejak sebelumnya pernah

terlibat sebagai *2nd assistant director* pada *feature film art house* berjudul *Mountain Song* yang disutradarai oleh Yusuf Radjamuda produksi tahun 2017 di Palu. Halaman Belakang Films Palu berkesempatan *co-production* dengan PT Forka Sejahtera Nusantara Yogyakarta. Sejak itu penulis bertekad untuk melamar magang kembali untuk mendalami divisi penyutradaraan, meskipun bukan sebagai *assistant director*.

Dalam laporan magang ini penulis diterima sebagai *talent coordinator* pada produksi *feature film art house* yang disutradarai oleh Kamila Andini. Di mana penulis sangat menggemari karya film Kamila Andini, sejak pertama kali menonton film pendek *Sendiri Diana, Sendiri* (2015) dan film panjang pertamanya *Sekala Niskala* (2018). Menurut penulis, film-film Kamila Andini mengangkat persoalan yang cukup pelik di daerah-daerah Indonesia melalui kekuatan karakter perempuan. Film-film tersebut diproduksi oleh PT Forka Sejahtera Nusantara secara independen. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana sistem independen bekerja terhadap *talent coordinator* dalam produksi independen *feature film art house*.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dan tujuan penulis dalam menjalankan magang sebagai *talent coordinator* di PT Forka Sejahtera Nusantara, yaitu selain untuk memahami bagaimana sistem produksi *feature film art house* berlangsung, penulis ingin mengetahui rangkaian proses bekerja *talent coordinator* pada tahap pra-produksi, dan produksi independen *feature film art house*. Sehingga penulis dapat menerapkan langsung ilmu pengetahuan yang selama ini telah dipelajari di perkuliahan.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis bertemu Kamila Andini langsung pada bulan Agustus 2019, pertama kali yang penulis lakukan yaitu menanyakan perihal mengenai garapan proyek film panjang berikutnya. Kemudian, Kamila Andini memberitahukan bahwa ia sedang

menulis skenario film panjang berjudul "Yuni" dan dalam waktu dekat kemungkinan akan produksi di akhir Desember 2019.

Pada bulan September 2019, penulis pun melamar magang melalui surel elektronik kepada PT Forka Sejahtera Nusantara dengan redaksi ingin magang di divisi penyutradaraan. Seminggu kemudian dinyatakan diterima dan dapat memulai magang di bulan Oktober 2019. Penulis akhirnya mengikuti proses magang yang masih dalam tahap pra-produksi. Penulis didelegasikan untuk membantu *2nd assistant director* dalam tahap riset naskah hingga pencarian pemain atau *casting* sesuai naskah yang terus mengalami perubahan sebab berlokasi di daerah Banten.

Menjelang tahap pra-produksi, penulis resmi ditugaskan sebagai *talent coordinator* untuk mengabari jadwal para pemain selama *reading*, *rehearsal* serta *acting* dan *dialect coaching* selama bulan November hingga Desember 2019. Tahap produksi dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari hingga awal Februari 2020. Penulis mengatur akomodasi, transportasi dan konsumsi pemain selama total 23 hari produksi, dengan 5 hari residensi mendampingi para pemain dan 18 hari syuting yang berlokasi di daerah Serang, Banten. Penulis membahas peran sebagai *talent coordinator* yang bekerja secara kolektif di antara divisi penyutradaraan dan produksi, dikarenakan sistem independen yang meminimalisir jumlah kru film.